

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori yang mendasari penelitian ini. Pembahasan di dalam bab ini akan menjadi panduan dalam memahami permasalahan serta penyelesaian dari masalah yang ada dan juga membahas studi terkait dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.1 Landasan Teori

Landasan teori mengandung teori-teori yang digunakan dalam mengkaji masalah di dalam penelitian ini. Teori yang akan digunakan yaitu Indeks Inklusi Keuangan, Internet, Telepon Seluler, Komputer, dan Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto.

2.1.1 Indeks Inklusi Keuangan

Menurut Hannig dan Jansen (2010), inklusi keuangan adalah upaya untuk memasukkan golongan masyarakat *unbankable* ke dalam sistem keuangan formal sehingga memiliki kesempatan untuk memanfaatkan jasa-jasa yang ditawarkan oleh lembaga keuangan seperti tabungan, pembayaran, serta transfer uang. Hampir sama dengan Khan (2011) yang menggambarkan inklusi keuangan sebagai tindakan yang mencoba untuk memastikan, pertama-tama, akses ke sistem formal dan kemudian menyediakan fasilitas kredit yang tepat waktu dan memadai untuk para pemohon jasa keuangan termasuk orang-orang yang lebih lemah dan kurang beruntung di negara itu. Sedangkan menurut Hidajat (2015), definisi inklusi keuangan adalah upaya untuk meniadakan segala bentuk hambatan harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan.

Lalu, menurut Dixit (2013) inklusi keuangan yaitu pengiriman layanan keuangan, termasuk layanan perbankan dan kredit, dengan biaya yang terjangkau ke bagian besar kelompok yang kurang beruntung dan berpenghasilan rendah yang cenderung dikecualikan. Berbagai layanan keuangan termasuk akses ke tabungan, pinjaman, asuransi, pembayaran dan fasilitas pengiriman uang yang ditawarkan oleh sistem keuangan formal.

OJK (2017) mengeluarkan pernyataan tentang pengertian inklusi keuangan yaitu ketersediaanya diberbagai lembaga keuangan, produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan inklusi keuangan itu sendiri yaitu untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dengan pemerataan terhadap pendapatan dalam rangka mengurangi kemiskinan dan berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan. Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016, inklusi keuangan memiliki empat target yang antara lain:

1. Memperluas akses publik terhadap produk dan layanan jasa keuangan organisasi.
2. Menawarkan berbagai produk atau jasa keuangan dari penyedia jasa keuangan Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK).
3. Meningkatkan produk atau jasa keuangan yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.
4. Meningkatkan kualitas produk atau jasa keuangan.

Tingkat inklusi keuangan dapat dilihat dari berbagai indikator yang menjadi tolak ukur inklusi keuangan. Menurut Sarma (2012), ada 3 indikator yang menjadi dasar inklusi keuangan, antara lain:

1. Indeks penetrasi perbankan, indikator ini diukur menggunakan jumlah rekening bank.
2. Indeks ketersediaan jasa perbankan, diukur dari jumlah kantor bank.
3. Indeks penggunaan jasa perbankan, yang diukur dari kredit dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Inklusi keuangan memerlukan suatu ukuran kinerja yang biasa disebut *Index Financial Inclusion* (IFI). IFI ini dapat menggabungkan beberapa informasi dari berbagai dimensi dari sebuah sistem inklusi keuangan yaitu akses, penggunaan, dan kualitas dari layanan perbankan. Dalam penelitian ini, data yang akan digunakan sebagai variabel dependen adalah variabel indeks inklusi keuangan yang diperoleh dari hasil survei yang dilakukan OJK yaitu SNLIK pada tahun 2019 dan juga 2022.

2.1.2 Pengertian Internet

Secara umum pengertian internet adalah sebuah sistem yang luas dan mendunia yang terdiri dari orang, informasi, dan lain-lain (Hahn, 1996). Internet menurut Oetomo (2002) yaitu sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling berhubungan dan dapat menjangkau seluruh dunia. Internet dapat didefinisikan juga sebagai jaringan komputer global yang mempermudah, mempercepat akses dan distribusi informasi dan pengetahuan (Mudasir, 2016).

Selanjutnya, menurut Sibero (2011) internet didefinisikan sebagai *inter-connected network*. Secara singkat Sibero menyimpulkan bahwa internet merupakan jaringan komputer yang menghubungkan komputer dengan komputer lainnya secara global sehingga dapat berhubungan walaupun berada dalam jarak yang jauh. Allan (2005) menjelaskan bahwa internet merupakan sekumpulan jaringan komputer yang saling terhubung satu sama lain secara fisik dan juga memiliki kemampuan untuk membaca dan menguraikan berbagai protokol komunikasi tertentu yang sering kita kenal dengan istilah *Internet Protocol* (IP) serta *Transmission Control Protocol* (TCP). Protokol sendiri, lebih lanjut didefinisikan oleh Allan sebagai sebuah spesifikasi sederhana mengenai bagaimana dua atau lebih komputer dapat saling bertukar informasi.

Pengertian lainnya juga muncul dari pendapat yang disampaikan oleh Strauss, El-Ansary & Frost (2003), yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan internet adalah keseluruhan jaringan komputer yang saling terhubung satu sama lain. Menurut Al-Rfou (2013), penggunaan internet dengan kualitas yang baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan. Namun demikian tidak semua pengguna internet secara otomatis dapat langsung mengakses layanan keuangan secara inklusif. Ada faktor lain yang menyebabkan hal ini bisa terjadi, diantaranya kemudahan dan kecepatan akses internet di suatu negara yang kurang memadai serta tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah akan dunia teknologi khususnya internet.

2.1.3 Telepon Seluler

Menurut Kasemin dan Kasiyanto (2015), telepon seluler merupakan salah satu media penyampai dan penerima pesan yang sangat efektif. Tidak ada lagi batasan ruang dan waktu dalam menyampaikan pesan dengan menggunakan telepon seluler di bagian dunia manapun, asalkan tersedia jaringan telepon, orang-orang dapat berkomunikasi. Beberapa manfaat telepon seluler bagi kehidupan manusia antara lain:

1. Komunikasi Antar Manusia
2. Mencari Informasi atau Ilmu
3. Hiburan
4. Aplikasi
5. Penyimpanan Data
6. Gaya
7. Penunjuk Arah

2.1.4 Definisi Komputer

Komputer adalah perangkat elektronik yang beroperasi di bawah perintah pengendali yang disimpan pada memori komputer, dapat menerima data, memproses data berdasarkan aturan tertentu, mencetak hasilnya, dan menyimpan data untuk penggunaan masa depan (Shelly, Cashman, & Vermaat, 2007). Shelly, Cashman, & Vermaat juga menjelaskan bahwa menggunakan komputer memiliki beberapa keuntungan yang antara lain:

1. Kecepatan: operasi komputer terjadi melalui sirkuit elektronik. Kebanyakan komputer memproses miliaran atau triliunan operasi dalam satu detik.

2. Kepercayaan: komponen elektronik pada komputer modern dapat diandalkan dan dipercaya karena komponen tersebut jarang rusak.
3. Konsistensi: dengan diberikan *input* dan proses yang sama, komputer akan memproduksi hasil yang sama secara konsisten.
4. Penyimpanan: komputer mampu menyimpan jumlah data yang banyak dan membuat data tersedia untuk diproses kapan pun dibutuhkan.
5. Komunikasi: komputer sekarang ini dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan komputer lain.

Menurut Sujatmiko (2012), komputer didefinisikan sebagai mesin yang dapat mengolah data digital dengan mengikuti serangkaian perintah atau program. Lalu, menurut Sutanta (2011) istilah komputer berasal dari bahasa latin yang berarti menghitung (*to compute/to reckon*). Definisi komputer juga dikemukakan oleh Jogyanto (2006) yang artinya adalah alat elektronik yang menerima *input* data, mengolah data, dan memberikan informasi dengan menggunakan suatu program yang tersimpan di memori komputer (*stored program*) dan menyimpan program dan hasil pengolahan yang bekerja secara otomatis. Dapat disimpulkan bahwa komputer adalah alat elektronik yang dapat menghitung atau mengolah data dengan mengikuti serangkaian perintah. Stallings (2015) mendefinisikan komputer adalah suatu sistem elektronik yang dapat menerima *input*, memproses data, dan menghasilkan *output*. Sistem tersebut terdiri dari prosesor, memori, dan perangkat *input-output*.

Menurut Tanenbaum dan Austin (2012), komputer adalah sebuah mesin yang dapat melakukan pengolahan data secara otomatis dengan menggunakan

program yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk dapat digunakan sebagai salah satu perangkat dalam mengakses inklusi keuangan, komputer juga harus dapat memproses data dengan cepat, seperti yang dikemukakan oleh Norton (2008) bahwa komputer alat elektronik yang digunakan untuk memproses informasi secara cepat dan akurat.

2.1.5 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Widodo (2006), salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pada dasarnya, PDRB merupakan nilai jumlah tambah (*Value Added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (*netto*) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Pengertian lainnya muncul dari Saberan (2002), yang menyimpulkan bahwa PDRB adalah nilai tambah dari hasil produksi nilai barang dan jasa yang mampu diciptakan dari berbagai aktifitas ekonomi dalam suatu daerah/wilayah.

Produk domestik bruto merupakan indikator untuk memahami bagaimana kondisi ekonomi suatu lingkungan pada periode waktu tertentu, termaksud harga konstan dan harga yang berlaku. Pengertian PDRB juga bergantung kepada dari nilai total produk dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (Murni, 2006). Menurut Sukirno (2013), untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, digunakan nilai PDRB berdasarkan harga konstan dan menghilangkan pengaruh perubahan harga. Salah satu indikator yang dapat dilihat untuk mengukur nilai PDRB pada suatu wilayah yaitu Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB) yang mengukur perkembangan kondisi PDRB pada suatu wilayah pada jangka waktu tertentu.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator ekonomi makro yang mampu memberikan gambaran tentang kondisi perekonomian suatu wilayah (Prishardoyo, 2008). Dalam melakukan perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada suatu region, terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan antara lain:

1. PDRB berdasarkan pendekatan produksi, artinya adalah jumlah nilai atau jasa akhir yang dihasilkan dari berbagai unit produksi yang ada di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.
2. PDRB berdasarkan pendekatan pendapatan, artinya adalah balas jasa yang digunakan oleh faktor-faktor produksi yang berperan dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu,
3. PDRB berdasarkan pendekatan pengeluaran, artinya adalah semua komponen pengeluaran akhir seperti: pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, dan perubahan stok dan ekspor neto dalam jangka waktu tertentu.

2.2 Studi Terkait

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Marginingsih (2021) yang membahas tentang *Financial Technology (Fintech)* dalam inklusi keuangan nasional di masa pandemi covid-19. Data yang digunakan adalah data yang

diperoleh dari pendekatan studi literatur. Literatur yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah buku teks, artikel media massa, dan penelusuran literatur *online* yang berkaitan dengan penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan *Financial Technology (Fintech)* memiliki dampak positif pada masa pandemi covid-19. Keberadaan *fintech* banyak membantu inklusi keuangan karena dapat membantu masyarakat yang belum terlayani dalam lembaga keuangan formal.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Parsaulian (2022) yang membahas tentang peningkatan akses keuangan masyarakat melalui sistem keuangan inklusif di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan artikel-artikel mengenai peningkatan akses keuangan masyarakat melalui inklusi keuangan yang bersumber dari *google scholar*, *scopus*, dan *Elsevier*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *literature review* yang merupakan penjelasan-penjelasan tentang teori-teori, temuan-temuan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa distribusi layanan sektor perbankan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat inklusi keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dan Gunarsih (2021) yang membahas tentang pengaruh literasi keuangan dan *Fintech* terhadap inklusi keuangan pada masyarakat D.I. Yogyakarta. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh literasi keuangan dan penggunaan *fintech* terhadap inklusi keuangan yang ada di D.I. Yogyakarta. Data yang digunakan berupa kuesioner yang dibagikan pada responden dan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria usia

15 tahun dan berdomisili di Yogyakarta. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan *fintech* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Anwar dan Amri (2017) yang meneliti tentang pengaruh inklusi keuangan terhadap PDB Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder dari *World Development Indicator* (WDI) dan *Financial Access Survey* (FAS) – *International Monetary Fund* (IMF). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan yang seperti jumlah kantor bank, jumlah ATM, dan jumlah rekening kredit memiliki pengaruh positif terhadap PDB.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Marini, Linawati, dan Putra (2020) yang membahas tentang peran *Fintech* terhadap inklusi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tangerang Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan kuesioner yang disebar secara *online* maupun *offline*. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 487 informan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif yang menggunakan *convenience sampling*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *fintech* memiliki pengaruh yang positif terhadap inklusi keuangan sebesar 9%.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kerthayasa dan Darmayanti (2023) yang membahas tentang pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan di desa Pengotan. Data yang digunakan adalah sampel yang dikumpulkan dengan metode wawancara dan observasi. Jumlah sampel adalah sebanyak 100 responden yang merupakan

masyarakat di desa Pengotan. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis dan regresi linier berganda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Astohar, Praptitorini, dan Shobandiyah (2022). Penelitian ini membahas tentang pengaruh literasi keuangan dan layanan keuangan berbasis teknologi terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak. Data yang digunakan adalah data *cross-section* hasil pengumpulan data melalui *accidental sampling*. Populasi sampel dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kabupaten Demak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan melakukan uji lain seperti uji normalitas, uji deviasi asumsi klasik, uji kecocokan dan uji koefisien determinasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan layanan keuangan berbasis *fintech* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

